

EKSISTENSI DPS DALAM MEMODERASI PENGARUH PEMBIAYAAN, KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN CSR PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Ely Masykuroh

Jurusan Syari'ah STAIN Ponorogo, Jl. Pramuka 156 Ponorogo
63471

email: elymasykuro@yahoo.co.id

Abstract: *The research was conducted as motivated by previous research related to Corporate Social Responsibility (CSR). Previous research found mixed results seen from factors that influence the level of disclosure of CSR such as size, leverage, profitability (financial performance), board composition and ownership structure. The results of these findings is the space to do the test again to make the development or change in methodology. While the results of related research in Islamic banks are financing gap (lack). To the researchers intend to analyze whether the financial effect on the financial performance of Islamic banks as well as the extent to which the existence of the Syaria Supervisory Board moderating relationship. After that study also examines whether financial performance (profitability) affect the disclosure of CSR by entering the variable composition of the Council to moderate the relationship. Methodology that differentiates it from previous research, the supervisory board who previously used as a moderating variable became an independent variable by using Islamicity Disclosure Index and analysis tool using the Moderation Regression Analysis. The results showed no significant effect of financing, profitability and CSR Disclosure, and the role of DPS was also moderate the influence of the relationship between financing and profitability, but the Board of Commissioners did not moderate the influence of the relationship between profitability and CSR disclosure*

المخلص: أجريت هذه الدراسة بدافع الدراسة السابقة المتعلقة بالمسؤولية الاجتماعية للشركات حيث أنها حصلت على النتائج المتنوعة نظرا إلى العوامل على اكتشاف المسؤولية الاجتماعية للشركات كالحجم والنفوذ والربحية وتركيب المجلس وهيكل الملكية. فتحت هذه النتائج الفرصة

لإعادة البحث بتطوير الطريقة أو تغييرها، حيث أن نتائج الدراسة المتعلقة بالتمويل في البنك الإسلامي دلت على وجود الفجوة. بهذه الظاهرة، أرادت الباحثة إجراء التحليل عن "هل التمويل يؤثر على الأداء المالي في البنوك الإسلامية ومدى وجود مجلس التدقيق للبنوك الإسلامية في توسيط هذه العلاقات". وهذه الدراسة تختبر هل الربحية تؤثر على اكتشاف المسؤولية الاجتماعية للشركات بإدخال متغير آخر وهو تركيب المجلس ليكون وسيطاً بين العالقتين. واختلفت هذه الدراسة عن سابقتها حيث أن الدراسة السابقة جعل مجلس التدقيق كمتغير مستقل، أما في هذه الدراسة فيكون متغيراً وسيطاً بأسلوب *Index Islamicity Disclosure* وأسلوب التحليل تحليل تعديلي انحداري (*Moderation Regression Analysis*). ودلت النتائج على وجود أثر ذي معنى بين التمويل والربحية واكتشاف المسؤولية الاجتماعية للشركات. وكان دور مجلس التدقيق واقعيًا بوسط علاقة التأثير بين التمويل والربحية، ولكن مجلس المفوضين لا يكون وسيطاً لعلاقة التأثير بين الربحية واكتشاف المسؤولية الاجتماعية للشركات.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan karena termotivasi oleh penelitian sebelumnya terkait *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Penelitian sebelumnya ditemukan hasil yang beragam dilihat dari faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR seperti *size*, *leverage*, *profitabilitas (kinerja keuangan)*, *komposisi dewan* serta *struktur kepemilikan*. Hasil temuan ini merupakan ruang untuk melakukan pengujian kembali dengan melakukan pengembangan atau perubahan metodologinya. Sementara hasil penelitian terkait pembiayaan pada bank syariah terdapat kesenjangan (*lack*). Untuk itu peneliti bermaksud menganalisa apakah pembiayaan berpengaruh pada kinerja keuangan bank syariah serta sejauh mana eksistensi Dewan Pengawas Syariah memoderasi hubungan tersebut. Setelah itu penelitian ini juga menguji apakah kinerja keuangan (*profitabilitas*) mempengaruhi pengungkapan CSR dengan memasukkan *variable* komposisi dewan untuk memoderasi kedua hubungan tersebut. Metodologi yang membedakan dengan penelitian sebelumnya, dewan pengawas yang sebelumnya dijadikan *variable independen* menjadi *variable moderasi* dengan menggunakan *Islamicity Disclosure Index* dan alat analisis dengan menggunakan *Moderation Regression Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan, *profitabilitas* dan juga *CSR Disclosure*, dan peran *DPS* ternyata juga memoderasi hubungan pengaruh antara pembiayaan dan *profitabilitas* namun Dewan komisaris tidak memoderasi hubungan pengaruh antara *profitabilitas* dan pengungkapan *CSR*.

Keywords: corporate social responsibility, profit sharing, teori stakeholders, murābahah

PENDAHULUAN

Perkembangan bank syari'ah telah sampai di Indonesia sejak berdirinya Bank Muamalah Indonesia (BMI) pada tahun 1992. Dalam prakteknya, bank syariah memberikan pelayanan jasa keuangan kepada masyarakat yang tetap ingin berada dalam koridor hukum Islam. Dalam konsep perbankan syariah, terdapat larangan riba dalam setiap transaksinya, larangan praktek spekulasi atau *gambling* dan *gharar*, serta terdapat etika pembiayaan pada usaha-usaha yang halal sesuai dengan hukum syari'ah.

Lembaga keuangan syariah (tak terkecuali bank syariah) merupakan sebuah lembaga yang mempunyai misi dan tujuan yang sangat mulia, yaitu *profit oriented* dan *social oriented*.¹ Artinya, dalam operasionalnya prinsip-prinsip yang sejalan dengan kedua tujuan tersebut harus menjadi prioritas. Hal ini juga sejalan dengan Choudhury² bahwa dalam Islam setiap aktivitas ekonomi, baik individu maupun kelembagaan, harus menjadikan pilihan sosial sebagai tujuan selain tujuan yang bersifat individu atau kelompok.

Salah satu bentuk peran sosial perbankan syariah adalah terdapatnya produk *qard al-ḥasan* (dana kebajikan), implementasi penerimaan dan penyaluran dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) serta prioritas pembiayaan prinsip bagi hasil (*Profit and Loss Sharing/ PLS*) dalam bentuk produk mudharabah dan musyarakah. Hal ini dikarenakan urgensi pembiayaan PLS memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di sektor riil, penyerapan tenaga kerja serta penekanan terhadap inflasi.³ Untuk itu, diperlukan komitmen untuk meningkatkan skim pembiayaan musyarakah dan mudharabah sebagai bentuk transaksi yang menggunakan prinsip bagi hasil.⁴

1 M. Akhyar Adnan dan Muhammad, "Agency Problem in Mudharabah Financing: The Case of Shari'a (Rural) Bank in Indonesia", *IIUM Journal of Economics and Management*, Vol 15 (2, 2007), 219.

2 Masudul A Choudury, "Social Choice in an Islamic Economic Framework" *The American Journal of Islamic Social Sciences*, Vol 8 (2,1991), 259-275.

3 Adnan dan Muhammad, "Agency Problem in Mudharabah Financing, 242.

4 Yousif Ashour, "The Importance of Murabahah in Long Term Finance Program in the Islamic Bankin Industry", *The American Journal of Islamic Social Science*, Vol 16 (4,1998), 86-102.

Namun kenyataannya, produk pembiayaan bank syariah masih didominasi oleh produk pembiayaan dengan akad jual beli (*tijarah*). Di Mesir, jumlah pembiayaan ini melebihi 50% dari keseluruhan pembiayaan dari bank tersebut. Sementara, BIM pembiayaan dengan prinsip *mark-up* sejak tahun 1983-1994 mencapai rata-rata 95,3%. Kecuali di Iran, pembiayaan dengan prinsip PLS konsisten di bawah 10% (tahun 1986-1987). Hanya perbankan syariah di Iran saja yang menunjukkan bahwa pembiayaan PLS cukup signifikan, meskipun tetap di bawah pembiayaan berdasarkan prinsip *mark-up*.⁵

Kondisi ini juga dialami oleh perbankan syariah di Indonesia, di mana menurut Ascarya,⁶ tingkat pembiayaan dengan prinsip *profit sharing*, baik musyarakah (19,4%) dan mudharabah (16,3%), mencapai 35,7% dari total pembiayaan. Sementara, untuk pembiayaan *murabahah* dan yang lainnya mencapai 64,4%. Menurut Tohirin, terjadi *lack* dalam pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang mencapai 6%-7% dari total pembiayaan *murabahah* yang mencapai 80% dari total pembiayaan.⁷

Untuk itu, penelitian ini mencoba menguji pengaruh antara komposisi pembiayaan (PLS & non PLS) dengan kinerja keuangan pada perbankan syariah, mengingat perbankan telah berjalan lebih dari setengah abad sejak kelahirannya. Penelitian ini juga bermaksud menguji sejauh mana eksistensi DPS (Dewan Pengawas Syariah) selaku badan pengawas syariah telah berperan dalam mengawal prinsip syariah dalam implementasi di lapangan sesuai misi dan tujuannya.

Melihat misi dan tujuan LKS yang menghendaki adanya keseimbangan kepentingan profit dan sosial, maka penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* di dalam Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menjadi sangat signifikan sebagai konsekuensi dari kebersandarannya pada prinsip ajaran Islam. Salah satu bentuk pertanggungjawaban sosial LKS dapat dilihat dari pengungkapan CSR dalam pelaporan keuangan yang informasinya dapat dinikmati oleh seluruh stakeholder.

5 5K.L Aggarwal & Tarik Yousef, *Islamic Bank and Investment Financing, Journal of Money, Credit & Bank*, Vol. 3 (1, February, 2000), 93-111.

6 Ascarya & Yumanita, *The Lack of Profit and Lost Sharing Financing in Indonesia Islamic Banks: Problems and Alternative Solution*, INCEIF Islamic Banking and Finance Aducation Colloquillium, KL Convention Centre, Kuala Lumpur Malaysia, 3-4 April 2006.

7 Achmad Tohirin & Abdul Ghafar Ismail, "Funding and Financing in Islamic Baking System", Working paper in Islamic Economics and Finance no. 0611, University Kebangsaan Malaysia, 2004.

Pengungkapan CSR dalam laporan keuangan merupakan bentuk akuntansi pertanggungjawaban yang memberikan informasi sejauh mana organisasi memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat yang semakin kritis dalam melakukan kontrol sosial bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR, kondisi ini menuntut LKS, khususnya perbankan syariah, untuk melakukan pengungkapan CSR, dikarenakan perbankan merupakan *unit of trust*. Umar Chapra dalam penelitian di beberapa lembaga keuangan syariah menemukan bahwa adanya kegagalan dalam penerapan prinsip syariah yang membuat nasabah pindah ke bank lain sebesar 85%. Menurut peneliti angka ini cukup signifikan untuk memperingatkan para manajer bank syariah agar lebih berhati-hati terhadap pelaksanaan prinsip syariah.⁸

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR juga telah banyak dilakukan. Namun, dari beberapa penelitian tersebut ditemukan hasil yang beragam dan menarik untuk dikaji kembali. Menurut Othman, tiga faktor yang mempengaruhi *disclosure* CSR adalah ukuran perbankan (*size*), profitabilitas dan komposisi dewan, dimana ketiga faktor tersebut terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap CSR.⁹ Ini sejalan dengan hasil penelitian Roberts, bahwa profitabilitas dan *size* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.¹⁰ Razeed juga menemukan hubungan antara *size* dan kinerja ekonomi (*profitabilitas*) secara signifikan dengan *disclosure* CSR.¹¹ Namun sebaliknya, Farook & Lanin tidak menemukan bahwa faktor *size* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.¹² Di sisi

8 M Umar Chapra dan Habib Umar, *Corporate Governance in Islamic Banking*, terj. Ikhwan Abidin Basri, (IRTI,2002), 21.

9 Rohana Othman dkk, "Determinants of Islamic Social Reporting among Top Shari'a Approved in Bursa Malaysia", *Research Journal International Studies*, Vol. 12 (October, 2009), 4-21.

10 Robin W Robert, "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: an Application of Stakeholder Theory", *Accounting Organization and Society*, Vol. 17 (6,1992), 595-612.

11 Abdul Razeed, "Determinants of Environmental Disclosure of US Resources Companies: Hard copy versus internet Reporting", Paper presented at *the Asia Pacific Interdisciplinary Research Accounting (APIRA)*, March 2010.

12 Sayd Farook dkk, "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: the Case of Islamic Bank", *Working Paper*, 2005.

lain, penelitian Hossein,¹³ Parsa dan Prior¹⁴ menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengungkapan sosial dan profitabilitas.

Hasil penelitian di atas ternyata berbeda dengan penelitian dari Evangelin yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi (profitabilitas) tidak berpengaruh signifikan dengan *disclosure*.¹⁵ Anggraini justru menemukan bahwa faktor leverage, profitabilitas dan size tidak berpengaruh secara signifikan dengan pengungkapan CSR.¹⁶ Demikian pula dengan Evangelin, menemukan bahwa variable profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian tentang pengungkapan CSR juga dikaitkan dengan *Corporate Governance* (CG). Farook, Hasan & Lanin menyatakan bahwa faktor *Corporate Governance* diproksikan dengan struktur kepemilikan (*institutional ownership structure*), dan mekanisme pengawasan (*monitoring mechanism*) dalam bentuk komposisi dewan. Farook & Lanin menemukan adanya hubungan yang signifikan antara CG dan pengungkapan CSR. Anggraini, juga menemukan hubungan yang signifikan antara ownership dan pengungkapan CSR, tapi tidak menemukan hubungan yang signifikan antara komposisi dewan dengan pengungkapan CSR.

Dikarenakan dalam penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR, selain faktor kinerja keuangan (*profitabilitas*), faktor *corporate governance* yang diwakili salah satunya oleh komposisi dewan masih menunjukkan temuan yang

13 M Hossain dkk, “*Corporate Social and Environmental Organization and Society*, Vol. 17 (6,1992), 595-612.

13 Abdul Razeed, “Determinants of Environmental Disclosure of US Resources Companies: Hard copy versus internet Reporting”, Paper presented at *the Asia Pacific Interdisciplinary Research Accounting (APIRA)*, March 2010.

13 Sayd Farook dkk, “Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: the Case of Islamic Bank”, *Working Paper*, 2005.

13 M Hossain dkk, “Corporate Social and Environmental Disclosure in Developing Countries: Evidence in Bangladesh”, *The Conference Paper at the Research Online*, Holonggong University, 2006.

14 Diego Prior dkk, “Are Socially Responsible Managers Really Ethical?: Exploring the Relationship Between Earning Management and CSR” *Journal of Corporate Governance: an International Review*, Vol. 16 (3, 2008), 160-177.

15 Elipido Ten Evangelin, “Determinants of Environmental Disclosure in Developing Countries (an Application of Stakeholder Theory)”, Paper presented at the fourth *Asia Pacific International Interdisciplinary Conference*, 4- 6 July 2004 in Singapore.

16 R.K Anggraini dkk, “Pengungkapan Informasi Sosial dan faktor faktor yang Mempengaruhi Sosial dalam Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEJ)”, makalah disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi 9* di Padang, 23-26 Agustus 2006.

tidak konsisten, hasil temuan ini menjadi ruang untuk melakukan pengujian kembali dengan melakukan pengembangan atau perubahan metodologinya, seperti saran dari Ulmann (1985).¹⁷ Peneliti mencoba memasukkan komposisi dewan sebagai variable moderasi untuk melihat pengaruhnya dalam hubungan antara kinerja keuangan (*profitabilitas*) dan *CSR disclosure* pada bank syariah dengan menggunakan *Islamicity Disclosure Index*.

CORPORATE GOVERNANCE DAN CSR PADA BANK SYARIAH

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai sistem di mana sebuah entitas bisnis diatur dan dikontrol.

*“Corporate governance is the system by which business cooperation are directed and controlled. The corporate governance structure specifies the distribution of the rights and responsibilities among different participants in the cooperation such as the board, managers, shareholders and other stakeholders and spell out the rules and procedures for making decisions on corporate affairs. By doing this, it also provides the structure through which company objectives are set and the means of attaining those objectives and monitoring performance.”*¹⁸

Corporate governance yang efektif dalam LKS dan nasabah pengguna dana adalah pilar penting yang mesti diciptakan untuk mengganti kondisi sosial ekonomi yang lama. Akan tetapi, pelaksanaan *corporate governance* masih menjadi kendala di negara-negara berkembang. Hal ini disebabkan semua institusi yang berkaitan tidak dapat melakukan pengawasan, efisiensi dan akuntabilitas, baik menyangkut internal, Negara, hukum maupun stakeholder lainnya. Ketidakefektifan ini sangat merugikan stakeholder lainnya, karena jumlah stakeholder yang lebih besar dan risiko sistemik yang lebih besar pula.

Pengaruh penerapan *good corporate governance* di dalam lembaga keuangan syariah menjadi sangat signifikan bila dilihat dari

17 A Ulmann, “Data in Search of Theory a Critical Examination of the Relationship among Social performance, Social Disclosure and Economic performance, *Academy of Management Review*, (t.p.:1985), 540-577.

18 *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), April 1999, halaman 2.

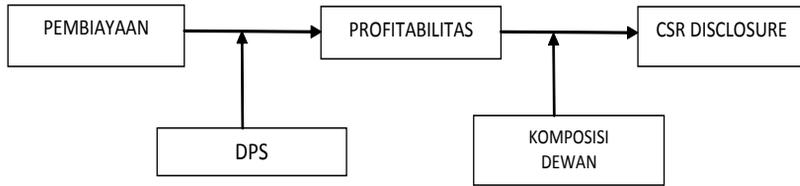
kenyataan di atas. Keefektifitasan peran Dewan pengawas syariah di dalam lembaga keuangan syariah mestinya terus dilakukan. Karena esensial perbedaan antara LKS dan lembaga keuangan konvensional adalah implementasi prinsip-prinsip syariah di dalam mekanisme dan produk.

Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Kontribusi untuk turut serta dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut merupakan peran bank syariah dalam pelaksanaan fungsi sosialnya. Fungsi sosial tersebut yang paling nampak diantaranya diwujudkan melalui aktivitas penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, sadaqah, hibah dan waqaf (ZISW). Selain itu, bank syariah juga mengeluarkan zakat dari keuntungan operasinya serta memberikan pembiayaan kebajikan (*qard*) dan yang tidak kalah penting adalah prioritas pembiayaan dengan prinsip bagi hasil lewat produk Mudharabah dan Musyarakah. Fungsi sosial ini diharapkan akan memperlancar alokasi dan distribusi dana sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat, terutama mereka yang sangat membutuhkan serta lebih jauh lagi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor riil.

Dalam kelembagaan bank syariah, CSR inhern dengan prinsip dan tujuan *maqāṣid al-shar'iyah*, yaitu mencapai kemaslahatan sosial. Untuk mencapai tingkat CSR yang baik, peran *stakeholders* (Pemerintah, sistem akuntansi, pengawas, asosiasi perbankan, kelembagaan, pemegang saham, Dewan Direksi, senior manajemen, deposan, karyawan, audit Internal dan eksternal, DPS dan audit syari'ah) sangat diperlukan untuk bersama-sama melakukan transparansi dan akuntabilitas implementasi di lapangan.

METODE PENELITIAN

Framework Penelitian



Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya,¹⁹ terdapat *lack* dalam struktur pembiayaan pada bank syariah, di mana porsi pembiayaan *murabahah* yang menggunakan prinsip margin lebih tinggi dibanding pembiayaan berdasarkan prinsip *profit sharing* (*mudharabah & musyarakah*). Padahal seharusnya, porsi *profit sharing* diutamakan karena akan berdampak positif bagi stakeholder secara keseluruhan, apalagi jika dilihat dari perspektif tanggung jawab sosial (CSR). Terlebih lagi, dalam implementasinya ternyata terdapat banyak penyimpangan. Untuk itu, penelitian ini mencoba mengkaji hubungan antara komposisi pembiayaan dengan kinerja keuangan khususnya *profitabilitas*. Hal ini berpijak pada hasil penelitian Rosly yang menunjukkan bahwa perbankan syariah meskipun mempunyai tingkat ROA yang tinggi, namun tidak menunjukkan efisiensi.²⁰

Lebih jauh menurut Syakir Sula, dikarenakan ditemukan banyak penyimpangan dalam implementasi di lapangan terkait pembiayaan *murabahah*, maka eksistensi DPS dipertanyakan sejauh mana perannya melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan prinsip syariah pada LKS.²¹

Selanjutnya dikarenakan masih terdapat inkonsistensi temuan dari penelitian sebelumnya terkait hubungan antara profitabilitas dan komposisi dewan dengan CSR *Disclosure*,²² maka penelitian ini juga bermaksud menguji kembali hubungan antara profitabilitas

19 Ashour,1998; Aggrawal, 2000; Sairally, 2002; Tohirin, 2004; Ascarya, 2006 Adnan, 2007 dan Nurcholis, 2007.

20 Saiful Rosly, dkk., "Performance of Islamic and Mainstream Banks in Malaysia", *International Journal of Social Economics*, Vol. 30 (11/12, 2003), 1249-1265.

21 Syakir Sula, "Institutional Investors and CSR: The Role of Islamic Finance Institutions", *International Review of Business Research Paper*, Vol. 6 (1) February 2010, 619-630

22 Robert,1992; Evangelin, 2004, Farook & Lanin, 2005, Razced, 2006, Hossein, 2006, Angraeni, 2006.

dengan pengungkapan CSR dan menjadikan komposisi Dewan komisaris untuk memoderasi hubungan keduanya.

Hipotesis

Dalam perbankan syariah, jika pembiayaan dengan prinsip *profit sharing* diutamakan dan lebih dominan dari total pembiayaan, maka selain dapat meningkatkan kegiatan ekonomi di sektor riil, juga dapat mengurangi beban resiko karena ada distribusi pembagian kerugian dengan *user of fund* dengan menggunakan rasio *mudharabah-musyarakah* dengan total pembiayaan. Maka diketahui berapa besar peran pembiayaan khususnya prinsip PLS dalam memberikan kontribusi bagi keuntungan stakeholder, khususnya bagi kepentingan masyarakat secara umum.²³ Semakin tinggi komponen ini mengindikasikan kontribusi bank syariah atas peningkatan kesejahteraan deposito semakin baik.²⁴

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* secara serentak terhadap *net profit margin* (NPM) adalah signifikan. Hasil uji t menunjukkan bahwa *murabahah* dan *musyarakah* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Namun dari hasil penelitian Rosly,²⁵ dimana perbankan syariah meskipun mempunyai tingkat ROA yang tinggi, namun tidak menunjukkan efisiensi yang disebabkan oleh inkonsistensi dalam investasi.²⁶

H1. Komposisi pembiayaan (*mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*) berpengaruh pada profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Beberapa temuan dari beberapa penelitian sebelumnya pada bank Islam menggambarkan adanya kesenjangan konsep teori dengan praktek bank syaria'ah, dan salah satunya adalah lemahnya kontrol pengawasan dan kurang kuatnya komitmen stakeholder.²⁷ Untuk itu, tugas perbankan

23 Ascarya & Yumanita, *The Lack of Profit*, 3-5.

24 Shahul Hameed dkk, "Alternative Disclosure and Performanc for Islamic Bank's", preceding on the second *Conference on Administrative Science: Meeting the Challenges of the Globalization Age*, Dahrhan, Saudi Arabia, 2004

25 Rosly, dkk., "Performance of Islamic, 1249.

26 *Ibid.*, 1265.

27 Khalil D.J Jabbar, "Modern Murabahah of Fiducory Sale or a Misnomer (Pessimisable Financing Method), *Lexicus Islamicus Apologue Islamic Finance Intelligency*, Vol. 1 (28 July 2009),12-15.

syariah saat ini adalah menghilangkan keraguan masyarakat serta meyakinkan bahwa implementasi produk sesuai dengan syaria'.²⁸

Keefektifitasan peran Dewan Pengawas Syariah di dalam lembaga keuangan syariah mestinya terus dilakukan. Karena esensial perbedaan antara LKS dan lembaga keuangan konvensional adalah implementasi prinsip-prinsip syariah di dalam mekanisme dan produk. Eksistensi DPS pada lembaga keuangan syariah (termasuk bank syariah) sangat penting untuk pengawasi implementasi prinsip syariah dalam transaksinya.²⁹

H2. Komposisi DPS memoderasi hubungan antara struktur pembiayaan dan profitabilitas pada bank Umum Syariah di Indoensia

Menurut Othman, ukuran perbankan, profitabilitas dan komposisi dewan berpengaruh secara signifikan dengan pengungkapan informasi sosial kepada stakeholder.³⁰ Demikian juga, penelitian yang dilakukan oleh Robert³¹ dan Razeed³² menunjukkan bahwa profitabilitas dan size perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan pengungkapan CSR.

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi profitabilitas (kinerja keuangan) perusahaan, maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.³³ Untuk itu, maka hipotesis penelitian ini adalah:

28 Beebee Salma Sairally, "Murabahah Financing: Some Controversial Issues", *Review of Islamic Economic*, Vol. 7 (2, 2002), 73-86.

29 Sula, "Institutional Investors", 627.

30 Rohana Othman dkk, "Determinants of Islamic Social Reporting among Top Shari'a Approved in Bursa Malaysia", *Research Journal International Studies*, Vol. 12 (October, 2009), 4-21.

31 Robin W Robert, "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: an Application of Stakeholder Theory", *Accounting Organization and Society*, Vol. 17 (6,1992), 595-612.

32 Abdul Razeed, "Determinants of Environmental Disclosure of US Resources Companies: Hard copy versus internet Reporting", Paper presented at *the Asia Pacific Interdisciplinary Research Accounting (APIRA)*, March 2010.

33 R.K Anggraini dkk, "Pengungkapan Informasi Sosial dan faktor faktor yang Mempengaruhi Sosial dalam Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEJ)", makalah disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi 9* di padang, 23-26 Agustus 2004.

H3. Profitabilitas berpengaruh terhadap *CSR Disclosure* pada bank Umum Syariah di Indoensia

Penelitian Peter F Pope (1998) menguji hubungan antara proporsi dewan komisaris dengan kecurangan pelaporan keuangan. Dengan membandingkan perusahaan yang melakukan kecurangan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan, mereka menemukan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki persentase dewan komisaris eksternal yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H4: Komposisi Dewan memoderasi hubungan Kinerja keuangan (profitabilitas) dengan *CSR Disclosure* pada bank Umum Syariah di Indonesia.

Teknik Koleksi Data

Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Muamalah Indonesia (BMI) sebagai wakil dari bank umum syariah swasta yang sudah diakui kredibilitasnya di dunia perbankan dan Bank Syariah Mandiri sebagai wakil dari bank umum syariah milik pemerintah. Alasan pemilihan sampel BMI dan BSM, karena keduanya merupakan bank umum pertama di Indonesia dari sektor privat dan publik. Sehingga peneliti juga bermaksud untuk mengetahui perbedaan hasil analisa diantara kedua bank tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan periode 2007-2010 yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data ini digunakan untuk menilai pengungkapan CSR, rasio profit sharing dan juga *profitabilitas* kedua bank syariah sampel.

Melihat model dari *framework* penelitian di atas, maka alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderation Regression Analysis*.

PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS DAN EKSISTENSI DEWAN PENGAWAS

Untuk melihat implementasi pelaksanaan dari pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) pada bank syariah, penelitian ini menggunakan *Islamicity Disclosure Index*. Dalam

Islamicity Disclosure Index, komponen yang dinilai adalah Indikator Pemenuhan Syari'ah (*Shari'ah Compliance Indicator*), Indikator Tata Kelola (*Corporate Governance Indicator*) dan Indikator Sosial/Lingkungan (*Social/Environment Indicator*).

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS.16 dari model 1 dan 2, diperoleh hasil:

Regresion BMI

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,575 ^a	,331	,308	,831680940	
2	,739 ^b	,546	,515	,696307733	
3	,890 ^c	,792	,770	,479915843	2,102

- a. Predictors: (Constant), SPEMBIAY
- b. Predictors: (Constant), SPEMBIAY, SDPS
- c. Predictors: (Constant), SPEMBIAY, SDPS, MODERAT1
- d. Dependent Variable: SPROFIT

Dari tabel di atas, berarti bahwa besarnya variabel pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas dapat dilihat dari R Square 0,331. Artinya terdapat variabel lain selain pembiayaan yang mempengaruhi *profitabilitas* sebesar 67%. Hal ini sangat mungkin, mengingat *profitabilitas* tidak hanya dipengaruhi oleh pembiayaan yang telah diberikan saja, namun dipengaruhi pula oleh jasa perbankan lain yang menggunakan prinsip sewa (*ijarah*), *wakalah*, *hiwalah*, *kafalah* dan lain sebagainya. Namun demikian, besarnya pengaruh pembiayaan (33,1%) dibanding faktor lain merupakan angka yang cukup signifikan.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,250E-11	,147		,000	1,000		
	SPEMBIAY	-,575	,149	-,575	-3,849	,001	1,000	1,000
2	(Constant)	6,250E-11	,123		,000	1,000		
	SPEMBIAY	-,633	,126	-,633	-5,020	,000	,985	1,015
	SDPS	-,468	,126	-,468	-3,715	,001	,985	1,015
3	(Constant)	,075	,086		,872	,390		
	SPEMBIAY	-,702	,088	-,702	-8,009	,000	,966	1,035
	SDPS	-,386	,088	-,386	-4,391	,000	,959	1,043
	MODERAT1	,628	,109	,508	5,749	,000	,950	1,053

- a. Dependent Variable: SPROFIT

Hipotesis yang bertujuan untuk menguji apakah pembiayaan berpengaruh terhadap probabilitas didukung. Hal ini bisa dilihat

pada tabel yang menunjukkan nilai $p < 0,001$ ($< 0,05$). Lebih lanjut pada tabel terlihat nilai $p < 0,05$ untuk komposisi dan pertemuan DPS sebagai variabel moderator. Hal ini menunjukkan bahwa independensi, frekwensi pertemuan, kualifikasi pendidikan dan juga rangkap jabatan anggota DPS memoderasi hubungan antara komposisi pembiayaan dan profitabilitas.

Model 2:

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,478 ^a	,228	,203	,893018352	
2	,495 ^b	,245	,193	,898562554	
3	,500 ^c	,250	,170	,911108622	,358

a. Predictors: (Constant), SPROFIT

b. Predictors: (Constant), SPROFIT, SKOMISAR

c. Predictors: (Constant), SPROFIT, SKOMISAR, MODERAT2

d. Dependent Variable: SCSR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6,39E-11	,158		,000	1,000		
	SPROFIT	-,478	,160	-,478	-2,979	,006	1,000	1,000
2	(Constant)	-2,26E-11	,159		,000	1,000		
	SPROFIT	-,493	,163	-,493	-3,033	,005	,986	1,014
	SKOMISAR	,129	,163	,129	,794	,433	,986	1,014
3	(Constant)	,160	,387		,413	,682		
	SPROFIT	-,138	,798	-,138	-,173	,864	,042	23,794
	SKOMISAR	-,500	1,393	-,500	-,359	,722	,014	72,440
	MODERAT2	-1,402	3,082	-,689	-,455	,653	,012	85,707

a. Dependent Variable: SCSR

Pada tabel terlihat nilai p sebesar 0,006 ($p < 0,05$) untuk pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Artinya, secara statistik dapat ditunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Lebih lanjut pada tabel terlihat nilai $p < 0,05$ untuk komposisi dan pertemuan dewan sebagai variabel moderator. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi dan pertemuan dewan tidak memoderasi hubungan antara pengaruh profitabilitas dan pengungkapan CSR.

Regresion BSM

Model 1:

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,390 ^a	,152	,124	,935974894	
2	,402 ^b	,162	,104	,946742671	
3	,562 ^c	,316	,243	,870002121	,436

- a. Predictors: (Constant), SPEMBIAIY
- b. Predictors: (Constant), SPEMBIAIY, SDPS
- c. Predictors: (Constant), SPEMBIAIY, SDPS, MODERAT1
- d. Dependent Variable: SPROFIT

Dari tabel di atas berarti bahwa besarnya variabel pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas dapat dilihat dari R Square 0,152. Artinya ada variabel lain selain pembiayaan yang mempengaruhi profitabilitas sebesar 85%. Hal ini sangat mungkin, mengingat profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh pembiayaan yang telah diberikan saja, namun dipengaruhi pula oleh jasa perbankan lain yang menggunakan prinsip sewa (*ijarah*), *wakalah*, *hiwalah*, *kafalah* dan lain sebagainya. Namun demikian besarnya pengaruh pembiayaan (15,2%) pada Bank Mandiri Syariah **dibanding faktor lain** menunjukkan angka yang relatif lebih kecil jika dibanding faktor lain dan juga prosentase pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalah Indonesia (33,1%).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,375E-11	,165		,000	1,000		
	SPEMBIAIY	-,390	,168	-,390	-2,321	,027	1,000	1,000
2	(Constant)	1,002E-10	,167		,000	1,000		
	SPEMBIAIY	-,426	,181	-,426	-2,348	,026	,879	1,138
	SDPS	,103	,181	,103	,567	,575	,879	1,138
3	(Constant)	-,551	,267		-2,060	,049		
	SPEMBIAIY	-1,469	,446	-1,469	-3,290	,003	,123	8,160
	SDPS	,557	,245	,557	2,268	,031	,405	2,468
	MODERAT1	1,634	,649	1,058	2,518	,018	,138	7,226

a. Dependent Variable: SPROFIT

Hipotesis yang bertujuan untuk menguji apakah pembiayaan berpengaruh terhadap probabilitas didukung. Hal ini bisa dilihat pada tabel yang menunjukkan nilai p 0,027 (<0,05). Lebih lanjut pada tabel terlihat nilai p<0,05 untuk komposisi dan pertemuan DPS

sebagai variabel moderator. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi dan pertemuan DPS memoderasi hubungan antara komposisi pembiayaan dan profitabilitas.

Model 2:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,630E-10	,164		,000	1,000		
	SPROFIT	-,405	,167	-,405	-2,425	,022	1,000	1,000
2	(Constant)	2,152E-10	,165		,000	1,000		
	SPROFIT	-,425	,169	-,425	-2,522	,017	,984	1,016
	SKOMISAR	,161	,169	,161	,956	,347	,984	1,016
3	(Constant)	,579	1,702		,340	,736		
	SPROFIT	,782	3,539	,782	,221	,827	,002	434,445
	SKOMISAR	-2,116	6,668	-2,116	-,317	,753	,001	1542,479
	MODERAT2	-4,751	13,912	-2,440	-,342	,735	,001	1770,391

a. Dependent Variable: SCSR

Pada tabel terlihat nilai p sebesar 0,022 ($p < 0,05$) untuk pengaruh profitabilitas terhadap CSR disclosure. Artinya, secara statistik dapat ditunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR disclosure. Lebih lanjut pada tabel terlihat nilai $p < 0,05$ untuk komposisi dan pertemuan dewan sebagai variabel moderator. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi dan pertemuan dewan tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan CSR.

PENUTUP

- a. Hipotesis 1 dimana pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia yang diwakili sampel BMI dan BSM didukung
- b. Hipotesis 2 dimana DPS diprediksi memoderasi hubungan pengaruh antara pembiayaan dengan profitabilitas juga didukung, baik pada BMI maupun BSM.
- c. Hipotesis 3 dimana profitabilitas berpengaruh terhadap *CSR Disclosure* pada perbankan syariah (BMI & BSM) juga didukung
- d. Hipotesis 4 dimana Dewan Komisaris diprediksi memoderasi hubungan pengaruh antara profitabilitas dengan *CSR Disclosure* tidak didukung

Berdasarkan hasil olah data dan analisis, Dewan komisaris tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan CSR (*CSR Disclosure*) maka perlu adanya peningkatan kinerja

Dewan Komisaris menyangkut independensi, kualifikasi, frekwensi pertemuan dan juga rangkap jabatan yang lebih baik. Sementara, jika dilihat peran dan fungsi DPS dalam memoderasi hubungan antara pembiayaan dengan kinerja keuangan, perlu dilakukan penelitian kembali, hal ini mengingat masih ditemukannya berbagai distorsi pada pembiayaan khususnya *murabahah* serta masih rendahnya skim pembiayaan bagi hasil dibanding *profit margin*.

Penelitian ke depan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dengan melakukan penggalian data secara interview untuk menghasilkan temuan yang mendukung penelitian ini atau sebaliknya agar lebih memperkaya khazanah keilmuan dan *research* pada wilayah lembaga keuangan islam. Jika ingin melihat pengaruh skim pembiayaan terhadap kinerja keuangan sebaiknya menggunakan model analisis yang lain seperti Analisis Faktor atau SEM agar mendapat hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, MAkhyar and Muhammad. "Agency problems in mudharabah financing: the case of shari'a (rural) banks in Indonesia", *IJUM Journal of Economics and Management*, Vol 15 (2), (2007).
- Aggarwal, R. K & Tarik Yousef. "Islamic bank and invesment finanacing", *Journal of Money, Credit & Bank*, vol 3 (1), Pebruary 2000.
- Anggraini, Reni Retno. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sosial dalam Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar pada BEJ)", Makalah disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi 9* di Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Ascarya dan Yumanita, 2006, "The Lack of Profit and Lost Sharing Financing in Indonesia Islamic Banks: Problems and Alternative Solution, paper INCEIF *Islamic Banking and Finance Education Colloquium*, KL Convention Center , Kuala Lumpur Malaysia, April 3-5 . 2006
- Bank Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan Perbankan Syariah 2007-2010*. Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia.

- Cadbury Committee. *Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*. London: Gee and Co, 1992.
- Chapra, M Umer dan Habib Umar. *Corporate governance in Islamic Banking*, diterjemahkan oleh Dr. ikhwan Abidin Basri, IRTI, 2002.
- Choudury, MasudulA. "Social choice in an islamic economic framework", *The American Journal of Islamic Social Sciences*, Vol. 8 (2), 1991.
- Evangelin, Elipido Ten. "Determinants of Environmental Disclosure in Developing Countries (An Application of the Stakeholder Theory)". Paper presented at the fourth *Asia Pasific International Dicipinary Conference* 4-6 July 2004 in Singapore.
- Farook, Sayd. Kabir Hasan & Roan Lanin. "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Bank". Working Paper, 2005.
- Gujarati, D. N. *Basic Econometrics*, Fourt Edition. Mc Grow Hill, 2003.
- Haniffa, Roszaini & Mohamed Hudaib. "Disclosure Practices in Islamic Financial Institution: An Exploratory Study". Paper presented at the *Accounting Commerce & Finance The Islamic Perspective International Conference*. Brisbane Australia 15-17 Juny 2004.
- Hameed, Shahul, Ade Wirma, Bakhtiar Ar Rrazi, M Nazli bin Mohamed Nor. Sigit Pramono. "Alternative Disclosure dan Performance for Islamic Bank's. *Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age*. Dahran, Saud Arabia, 2004.
- Hasan, M Kabir. Islamic Banking in Theory and Practice: the Experience of Bangladesh, *The International Journal of Mangerial Finance*. Vol 25 (3) 1999.
- Hossain, M., K. Islam & J Andrew."Corporate Social and Environmental Disclosure in Developing Countries: Evidence in Bangladesh" *The Concerence paper at the research Online*. Holonggong University, 2006.
- Jabbar, Khalil D.J. Modern Murabahah a Fiducory Sale or a Misnomer (Permissible Financing Method), *Lexicus Islamicus Opaluque Islamic Finance Intelligence*, Vol (1), 28 Juny 2009.

OECD, April 1999.

Othman, Rohana, Azla Md Thani & Erlane K Ghani. Determinants of Islamic social reporting among top syariah approved companies in bursa Malaysia, *Research Journal of International Studies* Vol. 12, October 2009.

Prabowo, Bagyo Agung. The Practice of Murabahah Schema in Syari'ah Banking (Critical Analysis toward the Application of Urabahah Schea in Indonesia and Malaysia), *Thesis*, UII Yogyakarta, 2007.

Prior, Diego, Jordi Surroca, Josep A Tribo. Are Socially Responsible Anagers Really Ethical? Exploring the Relationship between Earning Management and CSR. *Journal of Corporate Governance: An International Review*. Vol. 16 (3), 2008.

Razeed, Abdul. "Determinants of Environmental Disclosure Practices of US Resources Companies: haard copy Versus Internet Reporting". Paper presented at the *Asia Pasific Interdisciplinary Research Accounting (APIRA)*, 2010.

Robert, Robin W. Determinan of corporate social responsibility eokakodisclosure: an aplication of stakeholder theory, *Accounting Organization and Society*, Vol 17 (6), 1992.

Rosly, Saiful a & Mohd A. Abu Bakar. Performance of Islamic and mainstream banks in Malaysia, *International Journal of Social Economics*, Vol 30 (11/12), 2003.

Sairally, Beebee Salma. Murabahah financing: some controvercial issues, *Review of Islamic Economics*. No. 2, 2002.

Samad, Abdus and Hasan, M. Kabir. "The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Studi", *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol.1. (1), 2000.

Sekaran, U & Roger Bougie. *Research Methods for Business A Skill Building Approach*. Fifth Edition, United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd, 2010.

Sula, Shakir & Dina Jamali. Institutional investors and CSR: the role of islamic finance institutions. *International Review of Business Research Paper*, Vol. 6 (1), Pebruary 2010.

Ulmann, A. Data in search of a theory a critical examination of the relationship among social performance, social disclosure and economic performance, *Academy of Management Review*. 1985.

Tohirin, Achmad and Abdul Ghafar Ismail. "Funding and Financing in Islamic Banking System", working paper in *Islamic Economics and Finance* No. 0611, University Kebangsaan Malaysia, 2004.